

Pendidikan orang tua, sarana prasarana belajar dan minat belajar: Pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah kejuruan

Ekosanti Yogopurnomo ^{a *}, Samsi Haryanto ^b, Pardimin Pardimin ^c

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Jl. Kusumanegara No.157, Yogyakarta, 55165, Indonesia.

^a ekosanti@gmail.com; ^b samsi.haryanto@ustjogja.ac.id; ^c pardimin@ustjogja.ac.id

* Corresponding Author

Received: 6 August 2021; Revised: 11 August 2021; Accepted: 20 October 2021

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan orang tua, sarana belajar, minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Mertoyudan Magelang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 2 SMK Mertoyudan Magelang yang berjumlah 234 siswa yang terdiri dari delapan kelas, yaitu siswa SMK 1 dengan jumlah siswa 24 siswa, sedangkan siswa SMK 2 berjumlah 210 yang terdiri dari tujuh kelas. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 47 siswa dengan teknik sampling yaitu cluster random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh sangat signifikan antara pendidikan orang tua, sarana dan prasarana belajar dan minat belajar secara sendiri-sendiri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMK. Ada hubungan sangat signifikan antara pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Sarana Prasarana Belajar, Minat Belajar Siswa, Prestasi belajar

The effect of parental education, learning infrastructure, and student interest in learning achievement in mathematics student vocational school

Abstract: This study aims to determine the effect of parents' education, learning facilities, and students' interest in learning on students' mathematics learning achievement individually and jointly on students' mathematics learning achievement of SMK Muhammadiyah Mertoyudan Magelang. The population in this study were all 2nd-grade students of SMK Mertoyudan Magelang, totaling 234 students consisting of eight classes, namely SMK 1 students with 24 students, while SMK 2 students totaled 210 consisting of seven classes. The number of samples used was 20%, so a sample of 47 students was obtained with the sampling technique, namely, cluster random sampling. The data analysis technique used is Product Moment Correlation. The results of the analysis show that there is a very significant influence between parental education, learning facilities and infrastructure, and interest in learning individually with the mathematics learning achievement of students in class XI SMK. There is a very significant relationship between parental education, facilities and infrastructure, and interest in learning together with the mathematics learning achievement of students in grade XI.

Keywords: Parental Education, Learning Infrastructure, Student Interest in Learning, Achievement.

How to Cite: Yogopurnomo, E., Haryanto, S., & Pardimin, P. (2021). Pengaruh pendidikan orang tua, sarana prasarana belajar dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah kejuruan. *Teacher in Educational Research*, 3(1), 47-56. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/ter.v3i1.177>



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dalam Undang-undang tersebut mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara (Pidarta, 2016).

Agar dapat mengantarkan siswa sekolah dasar menuju jenjang yang lebih tinggi, diperlukan proses belajar mengajar yang berkualitas. Proses belajar mengajar adalah proses interaksi antara dua pihak, yaitu siswa sebagai pihak belajar, dan guru sebagai pihak mengajar. Dari proses belajar inilah prestasi belajar siswa dapat diketahui, apakah prestasinya tinggi. Dengan kata lain prestasi belajar adalah cerminan dari usaha belajar. Prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan (Olivia, 2013). Prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi siswa dapat dicapai dengan baik manakala guru sebagai pengajar dapat menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan orang tua sebagai pendidik di rumah dapat memberikan perhatian yang penuh.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Mertoyudan Magelang ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah pendidikan orang tua. Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak cerdas serta terampil, maka harus dimulai dari keluarga (Haryanti, 2021; Helmawati, 2014).

Selain faktor pendidikan orang tua, keberprestasian belajar dapat juga dipengaruhi oleh minat siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi minat siswa maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa, maka semakin rendah juga prestasi belajarnya (Murtiningsih, 2018; Prastika, 2021). Ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar, fasilitas belajar dan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru matematika dengan prestasi belajar matematika (Lestari & Arigiyati, 2016).

Sarana belajar memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (2005) Pasal 42 menyatakan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut (1) Pendidikan orang tua yang lebih tinggi kemungkinan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif di rumah maupun di sekolah, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat; (2) Adanya minat belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar; (3) Sarana belajar yang memadai kemungkinan dapat mendorong siswa lebih baik dalam pencapaian prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, maka tujuan penulisan ini mengetahui pengaruh pendidikan orang tua, sarana belajar, minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Muhammadiyah Mertoyudan Magelang.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian korelasional. Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Mertoyudan Magelang yang beralamat di lokasi di Jl. Mayjen Bambang Soegeng KM 5 Santan, Sumberrejo Magelang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun

2019 sampai dengan bulan Juni Tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 2 SMK Mertoyudan Magelang yang berjumlah 234 siswa yang terdiri dari delapan kelas, yaitu siswa SMK 1 dengan jumlah siswa 24 siswa, sedangkan siswa SMK 2 berjumlah 210 yang terdiri dari tujuh kelas.

Teknik yang digunakan adalah teknik sampling, yaitu teknik simple random sampling atau disebut teknik acak sederhana. Populasi yang digunakan 234 siswa yang terbagi dalam delapan kelas. Dengan rincian dua kelas sebagai kelas uji coba dan enam kelas sebagai sampel. Apabila populasi kurang dari 100, maka diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-55% atau lebih (Arikunto, 2013; Fajaruddin et al., 2021).

Sampel yang digunakan sebanyak 20%, sehingga diperoleh 47 siswa dengan perkiraan tiga kelas. Maka teknik sampling yaitu cluster random sampling, yakni dari delapan kelas diambil tiga kelas. SMK 1 yang terdiri dari satu kelas diambil sebagai sampel, SMK 2 yang terdiri dari tujuh kelas diambil dua kelas secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci oleh peneliti untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Tabel 1 merupakan deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pendidikan Orang Tua

Pendidikan Orang tua	Jumlah	%
Lulus SLTP	13	27,66
Lulus SLTA	28	59,57
Lulus Perguruan Tinggi	6	12,77
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Hasil analisis deskriptif tentang pendidikan orang tua menunjukkan bahwa dari 47 reponden sebagian besar pendidikan orang tua siswa adalah lulus SLTA dengan jumlah 28 (59,57 %) diikuti dengan pendidikan orang tua lulus SLTP dengan jumlah 13 (27,66 %) dan lulus Perguruan Tinggi dengan jumlah 6 (12,77 %). Tidak ada siswa yang pendidikan orang tuanya tidak lulus SD maupun pendidikannya lulus SD (0,00 %).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel sarana dan prasarana belajar diperoleh skor tertinggi 87,0 dan skor terendah 70,0 dengan skor rata-rata 75,70. Hasil analisis deskriptif variabel sarana dan prasarana belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis Deskriptif Sarana dan Prasarana Belajar

Skor Sarana dan Prasarana belajar	Jumlah	%
70 – 75	24	51,06
76 – 81	22	46,81
82 – 87	1	2,13
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Hasil analisis Deskriptif Sarana dan Prasarana belajar skor dengan interval antara 70-75 sebanyak 24 (51,06%), skor antara 76-81 sebanyak 22 (46,81%) dan skor antara 82-87 sebanyak 1 (2,13 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel sarana dan prasarana belajar paling banyak skor interval antara 70-75 (51,06 %).

Tabel 3. Hasil analisis Deskriptif Minat Belajar

Skor Minat Belajar	Jumlah	%
71 – 74	18	38,30
75 – 78	25	53,19
79 - 80	4	8,51
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel minat belajar diperoleh skor tertinggi 80,0 dan skor terendah 71,0 dengan skor rata-rata 75,19. Hasil analisis deskriptif variabel minat belajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil analisis Deskriptif Minat Belajar skor dengan interval antara 71-74 sebanyak 18 (38,30 %). Skor antara 75-78 sebanyak 25 (53,19 %) dan skor antara 79-80 sebanyak 4 (8,51 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel minat belajar paling banyak skor interval antara 75-78, yaitu 53,19 %.

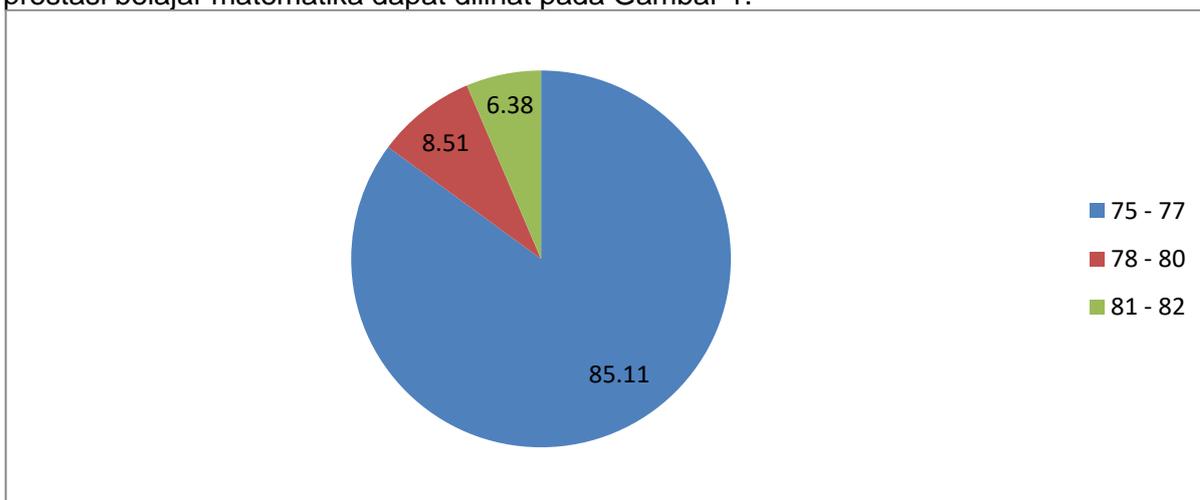
Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel prestasi belajar matematika diperoleh skor tertinggi 81,0 dan skor terendah 75,0 dengan skor rata-rata 76,29.

Tabel 4. Hasil analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika

Nilai Prestasi Belajar Matematika	Jumlah	%
75 – 77	40	85,11
78 – 80	4	8,61
81 - 82	3	6,38
Jumlah	47	100

Sumber: Data diolah

Hasil analisis deskriptif variabel prestasi belajar matematika, nilai dengan interval antara 75-77 sebanyak 40 (85,11%). Nilai antara 78-80 sebanyak 4 (8,61%) dan nilai antara 81-82 sebanyak 3 (6,38 %). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada variabel prestasi belajar matematika nilai paling tinggi yaitu antara 75-77, yaitu 85,11 %. Hasil perolehan nilai prestasi belajar matematika dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prestasi Belajar Matematika

Tabel 5. Hasil uji normalitas dengan program SPSS versi 25

Variabel	Asymp-sig	Keterangan
Pendidikan orang tua	0,059	Normal
Sarana dan prasarana	0,067	Normal
Minat Belajar	0,060	Normal
Prestasi belajar	0,072	Normal

Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran dari setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov. Hasil perhitungan ini selanjutnya dikonsultasikan dengan $\alpha = 0,05$ pada tabel. Apabila hasil perhitungan ternyata Kolmogrov Smirnov sama atau lebih besar dari tabel, maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada variabel pendidikan orang tua dengan nilai signifikansi = 0,059, pada variabel sarana dan prasarana belajar dengan signifikansi = 0,067, pada variabel minat belajar dengan signifikansi = 0,060 dan pada variabel prestasi belajar dengan signifikansi 0,07. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov dengan signifikansi lebih dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut memiliki data berdistribusi normal.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memenuhi asumsi linieritas untuk dianalisis dengan model analisis regresi atau tidak. Hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Harga F		Kesimpulan
	F hitung	Sign	
X ₁ – Y	9,553	0,003	Linier
X ₂ – Y	10,551	0,002	Linier
X ₃ – Y	23,702	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan bahwa pada variabel pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F = 9,553 dengan p = 0,003 (p < 0,05) yang berarti bahwa pendidikan orang tua memiliki hubungan linier terhadap prestasi belajar matematika. Pada variabel sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F = 10,551 dengan p = 0,002 (p < 0,05) yang berarti bahwa sarana dan prasarana belajar memiliki hubungan linier terhadap prestasi belajar matematika. Pada variabel minat belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai F = 23,702 dengan p = 0,000 (p < 0,05) yang berarti bahwa minat belajar memiliki hubungan linier terhadap prestasi belajar matematika.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya korelasi antara sesama variabel bebas. Model regresi pada penelitian ini dapat memenuhi syarat apabila tidak terjadi multikolinieritas atau ada korelasi di antara variabel bebas. Pengujian dengan nilai variance inflantio factor (VIF). Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya < 0,01 dan VIF > 10. Uji prasyarat dengan bantuan komputer dengan SPSS versi 25.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Pendidikan orang tua	1,134	Tidak ada hubungan
Sarana dan prasarana	1,296	Tidak ada hubungan
Minat belajar	1,223	Tidak ada hubungan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Tabel 7) menunjukkan bahwa pada variabel pendidikan orang tua diperoleh VIF = 1,134. Pada variabel sarana dan prasarana belajar diperoleh VIF = 1,296 dan pada variabel minat belajar diperoleh nilai VIF = 1,223. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa antara variabel bebas, yaitu pendidikan orang tua, sarana dan prasarana belajar dan minat belajar tidak ada hubungan.

Tabel 8. Hasil analisis hubungan pendidikan orang tua, sarana prasarana dan minat belajar dengan prestasi belajar

Variabel	r _{hitung}	p	Keterangan
Pendidikan orang tua	0,418	0,000	Sangat signifikan
Sarana dan prasarana	0,436	0,002	Sangat signifikan
Minat belajar	0,587	0,000	Sangat signifikan

Dependent variabel: Prestasi belajar matematika

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima dan jika signifikansi > 0,05, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Guna mempermudah di dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan program komputer SPSS versi 25.

Hubungan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar .Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,418$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sangat signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika terbukti kebenarannya.

Hubungan antara sarana dan prasarana belajar dengan prestasi belajar .Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,436$ dan $p = 0,002$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sangat signifikan antara sarana dan prasarana belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan signifikan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar matematika terbukti kebenarannya.

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai $r_{hitung} = 0,587$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan sangat signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 25 diperoleh hasil persamaan garis regresi ganda dengan hasil (Tabel 9).

Tabel 9. Hasil Persamaan regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,514	6,778		6,125	,000
Pendidikan orang tua	,659	,306	,259	2,152	,037
Sarana dan Prasarana	,089	,071	,160	1,242	,221
Minat belajar	,340	,092	,461	3,682	,001

a. Dependent Variable: Prestasi belajar matematika

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut.

$$Y = 41,514 + 0,659X_1 + 0,089X_2 + 0,340X_3$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan :

$$a = 41,514$$

Nilai konstanta = 41,514 yang berarti bahwa jika pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar dianggap nol, prestasi belajar positif.

$$b_1 = 0,659$$

Variabel pendidikan orang tua mempunyai nilai koefisien sebesar 0,659 yang berarti bahwa jika variabel sarana dan prasarana dan minat belajar dianggap nol, maka pendidikan orang tua mempunyai pengaruh positif sebesar 0,659.

$$b_2 = 0,089$$

Variabel sarana dan prasarana mempunyai nilai koefisien sebesar 0,089 yang berarti bahwa jika variabel pendidikan orang tua dan minat belajar dianggap nol, maka sarana dan prasarana mempunyai pengaruh positif sebesar 0,089.

$$b_3 = 0,340$$

Tabel 10. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52,008	3	17,336	11,680	,000 ^b
Residual	63,822	43	1,484		
Total	115,830	46			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar matematika

b. Predictors: (Constant), Minat belajar, Pendidikan orang tua, Sarana dan Prasarana

Variabel minat belajar mempunyai nilai koefisien sebesar 0,340 yang berarti bahwa jika variabel pendidikan orang tua dan sarana dan prasarana dianggap nol, maka minat belajar mempunyai pengaruh positif sebesar 0,340.

Pengujian menggunakan rumus korelasi berganda untuk menguji hipotesis hubungan antara pendidikan orang tua, sarana prasarana belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS versi 25 diperoleh hasil analisis sebagai berikut.

Hasil analisis hubungan pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh $F_{hitung} = 11,680$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

Tabel 11. Hasil analisis uji R^2 Pendidikan Orang tua, minat belajar dan sarana dan prasarana terhadap Prestasi Belajar Matematika

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,441	1,21829

a. Predictors: (Constant), Minat belajar, Pendidikan orang tua, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil uji R^2 pada Tabel 11 diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,449$ yang berarti bahwa pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar mempengaruhi terhadap prestasi belajar sebesar 44,9 % atau dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, sarana dan prasarana serta minat belajar sebesar 44,9 %.

Menghitung sumbangan efektif dan relatif dari masing-masing variabel bebas (X) baik pendidikan orang tua, sarana prasarana belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika (Y). Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji signifikansi korelasi ganda dalam penelitian ini mengetahui hubungan antara pendidikan orang tua, sarana prasarana belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya SE dan SR dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil analisis sumbangan efektif dan relatif variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Pendidikan orang tua	10,86 %	24,15 %
Sarana dan Prasarana	7,01 %	15,59 %
Minat Belajar	27,10 %	60,26 %
Total	44,96 %	100 %

Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif dan relatif dari variabel pendidikan orang tua, sarana prasarana belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki sumbangan efektif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 10,86 % dan sumbangan relatifnya 24,15 %. Sarana dan prasarana belajar memiliki sumbangan efektif sebesar 7,01 % dan sumbangan relatifnya 15,59 %. Minat belajar memiliki sumbangan efektif terhadap prestasi belajar matematika sebesar 27,10 % dengan sumbangan relatifnya sebesar 60,26 %. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh sumbangan efektif total sebesar 44,96 % yang berarti bahwa pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar memberikan sumbangan sebesar 44,96 %, sedangkan sisanya 55,04 % dipengaruhi oleh variabel lain selain pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Korelasi Product Moment* ($r_{x_1y} = 0,418$) dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 17,50 %. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua akan semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang akan dicapai. Siswa yang memiliki orang tua dengan pendidikan lebih tinggi dapat mendorong siswa dalam melaksanakan belajar baik memotivasi belajar di sekolah maupun saat belajar di rumah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengupayakan seleksi peningkatan pendidikan orang tua pada penerimaan siswa baru.

Hubungan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara sarana dan prasarana belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Korelasi Product Moment* ($r_{x_2y} = 0,436$) dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik sarana dan prasarana belajar akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 19,0 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik sarana dan prasarana belajar akan semakin meningkatkan prestasi belajar matematika yang akan dicapai siswa. Sarana dan prasarana belajar yang memadai dapat mendorong siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki sarana dan prasarana belajar yang baik dan kondusif baik sarana belajar di sekolah maupun di rumah dapat belajar lebih maju dan prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik. Ketika siswa memiliki sarana dan prasarana belajar yang baik akan mendorong atau mendukung dalam kegiatan belajar, sehingga akan dicapai prestasi belajar yang lebih baik. Sarana dan prasarana belajar yang digunakan dalam belajar mengajar termasuk faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Sarana dan prasarana belajar yang memadai akan mempermudah dan mempercepat proses belajar siswa. Sarana pembelajaran yang lengkap dan media belajar, sangat mendukung berhasilnya proses belajar mengajar sehingga menimbulkan semangat belajar pada siswa.

Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Korelasi Product Moment* ($r_{x_3y} = 0,587$) dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik minat belajar siswa akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 34,50 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa akan semakin meningkatkan prestasi belajar matematika. Minat merupakan motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka ia akan menjalankan berbagai upaya agar tercapai keinginan memperoleh prestasi belajar. Sehingga untuk mencapai itu, siswa harus melakukan upaya-upaya yang nantinya bisa meningkatkan prestasinya. Upaya itu misalnya belajar dengan tekun, rajin mengikuti pelajaran dengan baik, meningkatkan ketertarikan terhadap belajar, memotivasi diri sendiri. Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan prestasi belajar, siswa harus menjalankan berbagai upaya yang disertai dengan minat belajar.

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang keempat menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Pendidikan orang tua, sarana prasarana dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 11,680$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Jadi dapat dikatakan makin tinggi tingkat pendidikan orang tua, akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana belajar semakin baik akan meningkatkan terhadap prestasi belajar. Demikian juga minat belajar yang tinggi akan meningkatkan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk minat dalam diri siswa dan orang tua menjadi pendorong bagi anaknya untuk melaksanakan kegiatan belajar anak. Sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti ruang belajar yang nyaman,

tersedianya buku-buku pelajaran yang memadahi dapat meningkatkan terhadap prestasi belajar siswa. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam belajar mengajar termasuk faktor sosial yang mempengaruhi belajar siswa. Alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Dalam pembelajaran matematika, siswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang baik apabila tidak ada ketersediaan alat/sarana pembelajaran. Karena, dengan menggunakan sarana pembelajaran akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa. Selain pendidikan orang tua, sarana dan prasarana minat belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Minat belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan atau unsur yang mendukung. Minat belajar siswa yang tinggi akan mudah menerima dan memahami teori atau materi, sehingga akan memudahkannya untuk kegiatan belajar. Kemudian dengan pengetahuan tersebut siswa akan mempunyai motivasi dan persepsi positif terhadap pelajaran matematika dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya.

SIMPULAN

Ada hubungan sangat signifikan antara pendidikan orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa SMK. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Korelasi Product Moment* ($r_{x_1y} = 0,418$) dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 17,50 %.

Ada hubungan sangat signifikan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Korelasi Product Moment* ($r_{x_2y} = 0,436$) dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik sarana dan prasarana belajar akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 19,0 %.

Ada hubungan sangat signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa SMK. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Korelasi Product Moment* ($r_{x_3y} = 0,587$) dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik minat belajar siswa akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Sumbangan efektif pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 34,50 %.

Ada hubungan sangat signifikan antara pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa SMK. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan signifikan antara pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika terbukti kebenarannya. Adapun besarnya total sumbangan efektif sebesar 44,96%. Dengan demikian sumbangan efektif factor selain pendidikan orang tua, sarana dan prasarana dan minat belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 55,04%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Fajaruddin, S., Retnawati, H., Prihono, E. W., Yusron, E., & Prihatni, Y. (2021). Mungkinkah gender mempengaruhi hasil belajar barbahasa anak? *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 127–134.
<https://doi.org/10.30738/wd.v9i2.12273>
- Haryanti, D. (2021). Pendidikan Islam dalam keluarga persepektif Abdullah Nashih Ulwan. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 191–208.

<https://doi.org/10.32923/edugama.v7i2.2030>

- Helmawati, H. (2014). *Pendidikan keluarga: teoritis dan praktis*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, L., & Arigiyati, T. A. (2016). Hubungan antara minat, fasilitas dan persepsi terhadap kemampuan mengajar guru matematika dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Se-kecamatan Kasihan. *Union*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/v4i2.428>
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus Kusuma. *Basic Education*, 7(40), 4–9.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/14109>
- Olivia, F. (2013). *Gembira bermain corat coret*. Elex Media Komputindo.
- Pidarta, M. (2016). Manajemen pendidikan dalam era globalisasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/jip.v5i2.960>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (2005).